

**EFEKTIVITAS PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA
PENGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI TERAPI
TUNGGAL DAN KOMBINASI PADA PASIEN
RAWAT INAP DI RSUD BESEMAH KOTA
PAGARALAM PERIODE BULAN
APRIL – MEI 2025**

KARYA TULIS ILMIAH



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Pendidikan Diploma III Kesehatan**

OLEH :

MUHAMMAD ALKINDY

NIM : PO.71.39.1.22.020

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI FARMASI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan kondisi kenaikan tekanan darah sistolik dan diastolik. mencapai 140 mmHg atau lebih dan tekanan darah diastolik mencapai 90 mmHg, berdasarkan dua kali pengukuran dalam waktu lima menit (Joseph dkk., 2017). Hipertensi dikenal sebagai pembunuh secara diam (*silent killer*) karena penderitanya sering tidak menyadari kondisi tekanan darah tinggi mereka sebelum diperiksa. Hipertensi yang persisten dapat meningkatkan risiko stroke, serangan jantung, gagal jantung, dan merupakan faktor utama dalam perkembangan gagal ginjal kronis (Purnomo, 2009).

Jumlah orang dewasa yang mengalami hipertensi telah meningkat secara global selama tiga dekade terakhir, dari 650 juta menjadi 1,3 miliar pada tahun 2019 (WHO, 2024). Pada tahun 2022 terdapat 1.979.134 penderita yang diduga mengalami tekanan darah tinggi berusia diatas 15 tahun di Provinsi Sumatera Selatan, dari jumlah perkiraan penderita tekanan darah tinggi tersebut, sebanyak 1.482.243 (74,9%) penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan. Jumlah penderita hipertensi di Kota Pagaralam pada tahun 2022 mencapai 32.127 orang. Dari total penderita yang diperkirakan hanya sebanyak 10.089 orang (31,4%) yang menerima layanan kesehatan (Dinkes Prov. Sumsel, 2023

Tujuan umum dari pengobatan hipertensi adalah menurunkan tingkat kematian dan angka kejadian yang terkait dengan kerusakan organ target, seperti gagal jantung, penyakit jantung koroner, atau penyakit ginjal kronis. Target nilai tekanan darah yang direkomendasikan adalah: <140/90 mmHg untuk pasien dengan tanpa komplikasi maupun dengan komplikasi (JNC VIII, 2014). Terapi farmakologi yang diterima oleh pasien dapat berupa obat antihipertensi tunggal atau kombinasi obat antihipertensi. Jika pasien hipertensi tidak dapat mengontrol tekanan darahnya dengan efektif, opsi untuk mencapai target pengobatan yang diperlukan adalah dengan meningkatkan dosis tunggal, namun, dapat meningkatkan risiko efek samping atau menggunakan kombinasi obat dengan efek samping minimal (Volpe dkk., 2018).

Dalam penelitian di RSUD Surakarta menggambarkan dalam penggunaan obat hipertensi paling banyak digunakan adalah golongan tunggal sebanyak 18 pasien (58%) dan golongan kombinasi sebanyak 13 pasien (41,9%). Obat golongan tunggal yang digunakan paling banyak adalah golongan ARB yaitu 7 pasien (38,8%), sedangkan golongan kombinasi paling banyak adalah kombinasi golongan CCB dan diuretik, CCB dan Beta Blocker, CCB dan ARB, ARB dan diuretik, diuretik dan ACEI, diuretik dan BB yaitu 2 pasien (15,38%). Efektivitas penggunaan obat antihipertensi yang diberikan pada pasien sudah efektif yaitu seluruh pasien mencapai luaran terapi, dapat dilihat dari tekanan darah pasien pada saat awal masuk rumah sakit dan pada saat keluar rumah sakit. Efektivitas

antihipertensi pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien hipertensi menggunakan obat tunggal. Terapi dengan kombinasi tergantung pada tekanan darah awal dan ada tidaknya komplikasi (rahyuni dkk 2023). Sedangkan dari hasil penelitian yang lain mengenai penggunaan obat antihipertensi tunggal lebih banyak dibandingkan obat antihipertensi kombinasi yaitu 52,17%. Golongan obat antihipertensi yang paling banyak diresepkan adalah *Angiotensin Receptor Blocker* (ARB) dengan jenis obat kandesartan. Efektivitas penggunaan obat dilihat dari terjadinya penurunan tekanan darah sebesar 43,47% (Widyastuti dkk 2022).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, belum ada informasi yang menunjukkan seberapa besar pengobatan hipertensi dalam menurunkan tekanan darah baik dengan obat antihipertensi tunggal maupun terapi kombinasi yang lebih efektif pada pasien yang dirawat di RSUD Besemah.

1.2 Perumusan Masalah

Terapi farmakologi yang diterima oleh pasien dapat berupa obat antihipertensi tunggal (monoterapi) atau kombinasi obat antihipertensi (politerapi).

Berdasarkan studi yang telah dilakukan, belum ada informasi yang menunjukkan seberapa besar pengobatan hipertensi dalam menurunkan tekanan darah baik dengan obat antihipertensi tunggal maupun terapi kombinasi yang lebih efektif pada pasien yang dirawat di RSUD Besemah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa efektifitas pengobatan pasien hipertensi yang menggunakan terapi tunggal dan kombinasi dalam menurunkan tekanan darah di instalasi rawat inap RSUD Besemah Kota Pagaralam periode April – Mei 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik pasien hipertensi yang menggunakan obat antihipertensi
2. Mengidentifikasi obat antihipertensi yang paling banyak digunakan pasien hipertensi

1.4 Manfaat Penelitian

Memberikan informasi kepada kebijakan dalam upaya peningkatan pelaksanaan terapi pada pasien hipertensi sehingga dapat meningkatkan efektivitas terapi yang dapat meningkatkan mutu pelayanan pengobatan

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association, 2014. AHA/ACC guideline for the management of patients with valvular heart disease: A report of the American college of cardiology/American heart association task force on practice guidelines. *Journal of the American College of Cardiology*. 129(23), (<https://doi.org/10.1016/j.jacc.2014.02.536>, diakses tanggal 13 Oktober 2024).
- Brunner, H. R., 2007. Angiotensin II Receptor Blockers, in: *Comprehensive Hypertension*, 1003–1017, (<https://doi.org/10.1016/B978-0-323-03961-1.50084-2>, diakses tanggal 14 November 2024).
- Crane, P., and Wiegand, T.J., 2023. Thiazide diuretics, in: *Encyclopedia of Toxicology*, Fourth Edition: Volume 1-9, 43-51. doi:10.1016/B978-0-12-824315-2.00732-6.
- Depkes RI, 2013. *Hasil Riset Kesehatan Dasar*, 88 – 222, (<http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>, diakses tanggal 11 Oktober).
- Dinkes Prov Sumsel, 2022. *Sumsel Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan : Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi)*. Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2023. (https://satudata.sumselprov.go.id/storage/documents/Profil_Dinkes_2023.pdf, diakses tanggal 12 Oktober 2024).
- Fajarsari, Y, 2021. Hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan perilaku pencegahan terjadinya hipertensi pada jemaah haji di wilayah kerja Puskesmas. Kotagede I Yogyakarta. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952, (<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/5542/>, diakses pada tanggal 28 Oktober 2024).

Guerrero-García, C., & Rubio-Guerra, A. F., 2018. Combination therapy in the treatment of hypertension. *Drugs in Context*, 7, 1–9. (<https://doi.org/10.7573/dic.212531>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2024).

Hendriyani, H., Isnawati, M., & Rahma, S. A., 2024. Faktor determinan hipertensi pada wanita usia produktif dengan hipertensi di Kota Semarang. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 20(3), 105–114. (<https://doi.org/10.22146/ijcn.81257>, diakses pada tanggal 22 Mei 2025).

Ji, H., Kim, A., Ebinger, J. E., Niiranen, T. J., Claggett, B. L., Bairey Merz, C. N., & Cheng, S., 2020. Sex Differences in Blood Pressure Trajectories over the Life Course. *JAMA Cardiology*, 5(3), 255–262. (<https://doi.org/10.1001/jamacardio.2019.5306>, diakses tanggal 18 Mei 2025)

JNC VII. 2003, *The Seventh Report of the Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure*. (<https://www.nhlbi.nih.gov/files/docs/guidelines/jnc7full.pdf>, Diakses pada 12 Oktober 2024).

JNC 8, 2014. JNC 8 *Hypertension Guideline Algoritme*. 311(5).

Flynn, J. T., & Falkner, B. E. (2017). New clinical practice guideline for the management of high blood pressure in children and adolescents. *Hypertension*, 70(4), 683–686. (<https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.117.10050>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2024).

Kandarini Y. 2017. *PKB-Trigonum Sudema-Ilmu Penyakit Dalam XXV Tatalaksana Farmakologi Terapi Hipertensi*. Tatalaksana Farmakologi Terapi hipertensi Yenny, 44–61.

Kemenkes RI, 2014. *Hipertensi. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementrian kesehatan RI*, (Hipertensi):1-7

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(<https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf>, Diakses 13 Oktober 2024).
- Mancia G, Kreutz R, Brunström M, Burnier M, et al., 2023 ESH Guidelines for the management of arterial hypertension The Task Force for the management of arterial hypertension of the European Society of Hypertension: Endorsed by the International Society of Hypertension (ISH) and the European Renal Association (ERA). *Journal of Hypertension*, 41(12), 1874-2071. doi: 10.1097/HJH.0000000000003480.
- Masriadi, 2016. *Epidemiologi penyakit tidak menular*. Jakarta: Trans Info Media
- Overbeek, D.L., 2023. Beta-blockers, in: *Encyclopedia of Toxicology*, Fourth Edition: Volume 1-9, 33–37. doi:10.1016/B978-0-12-824315-2.00525-X.
- Pimenta E & Oparil S, 2008. Fixed combinations in the management of hypertension: patient perspectives and rationale for development and utility of the olmesartan - amlodipine combination. *Vascular Health and Risk Management*, 4(3), 653-664. doi: 10.2147/vhrm.s 2586.
- Purnomo H, 2009. *pencegahan dan pengobatan penyakit yang paling mematikan* Buana Pustaka.Yogyakarta
- Rifani Bhakti Natari, Rasmala Dewi, & Najla Yesi Oktavia, 2023. Analisis interaksi obat pada penderita hipertensi dan pengaruhnya terhadap outcome klinis di Puskesmas X Kota Sungai Penuh tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Afinitas*, 6(11), 2446-2315.
- Sri Rahayuni, Risma Sakti Pambudi & Khotimatul Khusna 2023. Efektivitas pengobatan pada pasien hipertensi di Instalasi rawat inap RSUP SURAKARTA tahun 2022. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 2(1), 20-28.

(<https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2024).

Volpe M, Gallo G., & Tocci G, 2018. Is early and fast blood pressure control important in hypertension management? *International Journal of Cardiology*, 254, 328–332. (<https://doi.org/10.1016/j.ijcard.2017.12.026>, diakses pada tanggal 13 Oktober 2024).

Wells, B. G., J. T. Dipiro, T. L. Schwinghammer, and C. V. Dipiro. 2009. *Pharmacotherapy Handbook. 7 th Ed. United States: The McGraw-Hill Companies, Inc.* Halaman: 112.

Widyastuti, W., Noviar, N., & Putra, M. 2022. Gambaran penggunaan obat antihipertensi DI Bangsal penyakit dalam RSUD DR. Achmad Darwis. *SITAWA: Jurnal Farmasi Sains Dan Obat Tradisional*, 1(2), 59–70. <https://doi.org/10.62018/sitawa.v1i2.10>

Wiegand, T. J., & Spiller, H. A., 2023. Angiotensin converting enzyme (ACE) inhibitors. In *Encyclopedia of Toxicology, Fourth Edition: Volume 1-9*, 477-481. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-824315-2.00818-6>.

World Health Organization. (2023). *Global report on hypertension: the race against a silent killer*. Geneva: World Health Organization. (<https://www.who.int/publications/i/item/9789240081062>, diakses pada 28 Mei 2025).

World Health Organization, 2024. *World Hypertension Day 2024: Measure Your Blood Pressure Accurately, Control It, Live Longer*. (<https://www.who.int/srilanka/news/detail/17-05-2024-world-hypertension-day-2024--measure-your-blood-pressure-accurately--control-it--live-longer>, Diakses pada 12 Oktober 2024).

